

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laba

Menurut (Samryn, 2011) laba merupakan hasil pengurangan atas biaya pendapatan perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya, sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut (Muhani, 2014) laba merupakan sebagai jumlah dari pengurangan harga pokok biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi atas investasi kepada pemilik. Pengertian laba menurut akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laba merupakan keuntungan yang perusahaan yang dapatkan atas sebuah transaksi jual beli dimana harga jual lebih tinggi dibandingkan harga beli ataupun harga jual lebih tinggi di bandingkan biaya proses produksi. Laba juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang akan dimasa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba adalag sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{beban/biaya}$$

Rumus 2.1 Laba

2.1.1 Manfaat Laba

Manfaat dari laba adalah dapat meningkatkan pertahanan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, serta dijadikan sebagai motivasi untuk dapat memperoleh tingkat laba yang lebih besar lagi dari tingkat laba yang didapatkan pada tahun sebelumnya. Laba juga bermanfaat untuk mendorong rasa tanggungjawab semua karyawan yang ikut ambil alih dalam tercapainya suatu tujuan perusahaan. Laba yang maksimal dapat menjadi daya tarik para investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.

2.1.2 Indikator Laba

Menurut peneliti indikator laba adalah sebagai berikut:

1. Besarnya tingkat penjualan yang dilakukan dalam suatu periode
2. Seberapa lama suatu perusahaan sudah berlangsung
3. Perusahaan merupakan perusahaan Tbk yang laporan keuangannya dapat dilihat oleh pihak eksternal.
4. Kinerja karyawan
5. Teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan

2.2 Penjualan

Menurut (Irawan, 2016) Penjualan merupakan suatu metode yang terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Menurut (Putranto, 2017) Penjualan adalah salah satu aktivitas operasi

dari koperasi, selain itu penjualan juga merupakan salah satu tujuan utama dari koperasi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penjualan adalah suatu aktivitas operasi dari kegiatan perusahaan yang disusun secara terencana dan terorganisir untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen baik berupa produk maupun jasa sehingga produk maupun jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung penjualan sebagai berikut:

| |
|--|
| $\text{Penjualan} = \text{Penjualan} - (\text{retur penjualan} + \text{potongan Penjualan})$ |
|--|

Rumus 2.2 Penjualan

2.2.1 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut (Samryn, 2011) penjualan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penjualan secara tunai adalah penjualan yang direalisasikan dengan penerimaan kas
2. Penjualan secara kredit adalah penjualan yang direalisasikan dengan timbulnya tagihan atau piutang kepada pihak pembeli.

2.3 Harga Pokok Penjualan

Menurut (Samryn, 2011) harga pokok penjualan merupakan akumulasi biaya produksi yang terserap dalam produk jadi yang sudah laku terjual. Menurut (Hery, 2013) Harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengurangkan harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan merupakan aktiva perusahaan yang dikorbankan karena adanya penjualan produk. Harga pokok penjualan terdiri dari harga perolehan persediaan barang dagangan yang sudah laku dijual dipasaran. Harga perolehan yang dimaksud adalah harga beli barang dagangan ditambah dengan seluruh biaya pembelian yang menjadi tanggungan perusahaan sampai barang yang bersangkutan siap untuk dijual. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan:

| |
|--|
| $\text{HPP} = \text{Persediaan barang} - \text{Persediaan barang akhir}$ |
|--|

Rumus 2.3 Harga Pokok Penjualan

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni sistem pencatatan dan nilai persediaan. Ada dua sistem yang dikenal dengan pencatatan persediaan, yakni:

1. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik, persediaan dan harga pokok penjualan tidak dapat diketahui langsung jika tidak melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) terlebih dahulu pada setiap akhir periode.

2. Sistem Perpetual

Dalam sistem perpetual menyajikan informasi mengenai persediaan dan harga pokok penjualan tanpa harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu (*Stock Opname*).

2.4 Biaya Operasional

Menurut (Hidayanti, Yahdi, & Wiayanti, 2019) Biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. (Hasni, 2019) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan administratif dan penjualan yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung biaya operasional:

| |
|--|
| $\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya Umum dan Administrasi}$ |
|--|

Rumus 2.4 Biaya Operasional

2.4.1 Jenis-jenis Biaya Operasional

Menurut (Harahap Sofyan, 2011) biaya operasional perusahaan terdiri dari :

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum

(yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, ada beberapa hasil analisis dari penelitian terdahulu, yakni:

1. Berdasarkan penelitian (Nalsal, 2015) meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima karena nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti variabel independen biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Demikian juga dengan hasil uji korelasi, r hitung lebih besar dari r tabel atau r hitung $>$ r tabel maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel biaya operasional dan variabel laba bersih.
2. Berdasarkan penelitian (Hidayanti et al., 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan di Bursa Efek Indonesia mengemukakan kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2012-2016 .
3. Berdasarkan penelitian (Indah & Purwakarta, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Mengemukakan

Kesimpulan Bahwa Perkembangan Biaya Operasional Dan Laba Bersih PT Sari Indah Teguh mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Dengan nilai t hitung sebesar 4.596 kemudian t tabel sebesar 3.182 (t hitung $>$ t tabel) $4.596 > 3.182$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013-2017.

4. Berdasarkan penelitian (Putranto, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo mengemukakan kesimpulan adanya pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan wonosobo yang dapat dibuktikan dengan t hitung 7,308 dengan $p = 0,000 > 0,05$. Penulis juga mengemukakan bahwa adanya pengaruh penjualan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan wonosobo yang dapat dibuktikan dengan t hitung 7,456 dengan $p = 0,000 > 0,05$.
5. Berdasarkan penelitian (Mulyana, 2018) yang meneliti tentang Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT Mayor Indah Tbk mengemukakan kesimpulan penjualan, biaya produksi dan laba mengalami peningkatan dari tahun 2009-2015. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar 34,279 dengan taraf signifikansi 0,003. Maka dapat disimpulkan penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba usaha pt mayora indah tbk tahun 2009-2015.

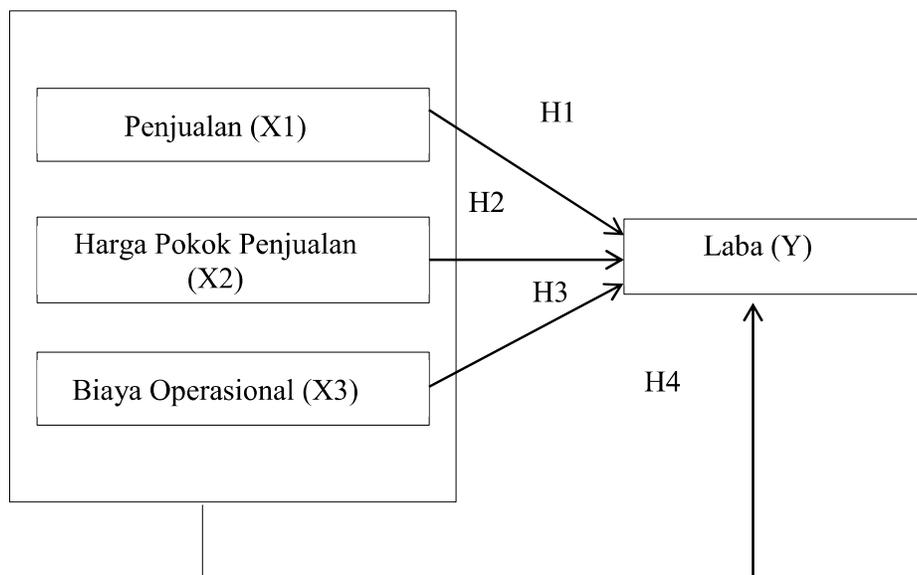
6. Berdasarkan penelitian (Putra, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Jaten mengemukakan bahwa adanya pengaruh biaya produksi dan penjualan F hitung = 132,165 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap laba UMKM di kecamatan jaten.
7. Berdasarkan penelitian (Irawan, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD Sari Tani Tenngerejo Kedungpring Lamongan mengemukakan kesimpulan bahwa modal usaha dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha dibuktikan dengan tabel anova di peroleh F hitung sebesar 172,142 sedangkan F tabel sebesar 4,26. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya modal usaha dan penjualan secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.
8. Berdasarkan penelitian (Hasni, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Biaya Operasional Pengaruhnya Terhadap Laba Usaha PT Prima Transportasi mengemukakan kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba usaha dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel.
9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Silvia, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap

Laba Kotor PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2012-2016 mengemukakan kesimpulan bahwa Harga Pokok Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba kotor dibuktikan dengan diperoleh t hitung sebesar 9,726 dengan nilai 000 dengan nilai signifikasi $9,726 > 0,05$.

10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Muhani, 2014) yang meneliti tentang Pengaruh Penjualan Tunai dan Penjualan Kredit Terhadap Laba Pada Industri Bengkel Las Diana di Palopo mengemukakan kesimpulan bahwa penjualan tunai dan penjualan kredit secara bersama-sama terhadap laba pada industri bengkel las diana dibuktikan dengan Fhitung 3,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- H1: Penjualan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H2: Harga pokok penjualan berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H3: Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H4: Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.